

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN PUBLIK, AUDIT FEE, DAN
AUDITOR SWITCHING TERHADAP AUDIT DELAY**

Daniel Farhan Hanif

Universitas Negeri Yogyakarta
danielfarhan.2020@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022; 2) Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Audit Delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. 3) Pengaruh *Audit Fee* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022; 4) Pengaruh *Auditor Switching* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa data dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebesar 125. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Audit Delay*. Sedangkan Kepemilikan Publik, *Audit Fee*, dan *Auditor Switching* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Audit Delay*.

Kata kunci: *Audit Delay*, Profitabilitas, Kepemilikan Publik, *Audit Fee*, *Auditor Switching*

Abstract

This study aims to find out: 1) The Effect of Profitability on Audit Delay on property and real estate businesses listed on the IDX in 2018-2022; 2) The Effect of Public Ownership on Audit Delay on Property and Real Estate Businesses Listed on the IDX in 2018-2022. 3) The Effect of Audit Fees on Audit Delay on Properties and Real Estate Businesses Listed on the IDX in 2018-2022; 4) The Effect of Switching Auditors on Audit Delay on Properties and Real Estate Businesses Listed on the IDX in 2018-2022. This type of research is quantitative research. The data used in this study is secondary data in the form of data from financial statements and annual reports of companies in the property and real estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022. Sampling was done using purposive sampling techniques. The number of samples used was 125. The data collection method in this study is documentation. The data analysis techniques used were descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. The results of this study show that Profitability has a negative effect on Audit Delay. Meanwhile, Public Ownership, Audit Fees, and Auditor Switching have a positive and insignificant effect on Audit Delay.

Keywords: *Audit Delay*, Profitability, Public Ownership, *Audit Fee*, *Auditor Switching*

PENDAHULUAN

Go public adalah istilah yang digunakan dalam dunia pasar modal ketika suatu perusahaan tertutup menawarkan kepemilikan sahamnya kepada masyarakat. *Go public* menjadi salah satu cara perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan dalam rangka ekspansi bisnis. Perusahaan yang sudah *go public* akan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) kemudian dapat menjual sebagian sahamnya kepada publik. Salah satu kewajiban perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.

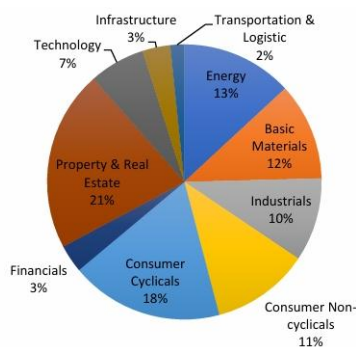
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memegang peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan berbagai pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk menyajikan informasi keuangan yang berkualitas dan mampu mencerminkan citra perusahaan secara akurat dalam laporan keuangannya. Namun, dalam proses penyusunan laporan keuangan ini, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Salah satu tantangan utamanya adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan keuangan hingga mencapai tahap yang layak untuk dipublikasikan. Hal ini dapat menjadi

proses yang rumit dan memakan waktu, mengingat perlunya memastikan bahwa informasi yang disajikan relevan, akurat, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Oleh karena itu, perusahaan harus bekerja keras untuk mengatasi kendala ini agar dapat menyediakan laporan keuangan yang bermutu tinggi dan dapat dipercaya bagi para pemangku kepentingan.

Perusahaan *go public* harus mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik, emiten wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Emiten yang tidak tepat dalam penyampaian laporan keuangan akan mendapatkan sanksi dalam bentuk peringatan tertulis, denda, pembatasan atau pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, pembatalan pendaftaran, pencabutan efektifnya pernyataan pendaftaran dan/atau pencabutan izin orang perseorangan.

Berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh OJK tersebut, perusahaan *go public* diharuskan menyampaikan laporan keuangan auditannya secara tepat waktu. Namun faktanya masih terdapat perusahaan *go public* yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan. Berdasarkan Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Audit yang Berakhir per 31 Desember 2022 No.: Peng-LK-00009/BEI.PP1/05-2023 No.: Peng-LK-00006/BEI.PP2/05-2023 No.: Peng-LK-00007/BEI.PP3/05-2023 oleh Bursa Efek Indonesia, hingga tanggal 2 Mei 2023 terdapat 61 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Audit. Hal ini berarti terdapat 7,1% yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dari total perusahaan yang tercatat di BEI sebanyak 858 perusahaan.

Gambar 1. 1 Sektor-sektor yang belum menyampaikan Laporan Keuangan Audit yang berakhir pada 31 Desember 2022



Sumber: Data sekunder yang diolah

Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa perusahaan sektor properti & real estate paling banyak mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan dibandingkan sektor yang lain, yaitu sebesar 21% dari 61 perusahaan atau sejumlah 13 perusahaan. Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan akan mempengaruhi nilai informasi yang ada dalam laporan keuangan. Hal ini akan menghambat para pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit dapat disebabkan oleh auditor ataupun perusahaan itu sendiri.

Audit delay merupakan waktu yang dibutuhkan auditor independen dalam penyelesaian audit laporan keuangan tahunan suatu perusahaan. Laporan keuangan audit yang dipublikasikan secara tepat waktu sangat penting bagi perusahaan *go public* karena keterlambatan publikasi laporan keuangan audit dapat berpengaruh negatif bagi perusahaan (Caroline dkk., 2023). Keterlambatan dalam proses audit dapat mengakibatkan respons negatif dari pihak yang berkepentingan serta berpotensi merusak citra perusahaan. Selain itu, *audit delay* juga berpotensi menimbulkan kerugian bagi perusahaan, baik dari segi keuangan maupun keberlanjutannya. Ketika audit

memakan waktu yang lebih lama dari yang diharapkan, maka tingkat relevansi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan semakin diragukan. Dengan demikian, keterlambatan dalam proses audit dapat mempengaruhi kualitas dan relevansi informasi yang disampaikan, sehingga dapat berdampak negatif bagi kepentingan perusahaan serta para pemangku kepentingan lainnya. Dalam konteks ini, *audit delay*, yaitu waktu yang dibutuhkan oleh auditor independen untuk menyelesaikan audit laporan keuangan, menjadi isu krusial yang perlu mendapat perhatian khusus.

Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan, terdapat penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dengan hasil penelitian yang masih beragam. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu profitabilitas, kepemilikan publik, *audit fee*, dan *auditor switching*. Sejumlah penelitian telah mencoba untuk menganalisis dampak dari faktor-faktor tersebut terhadap *audit delay*. Namun, hasilnya masih bervariasi dan belum memberikan kesimpulan yang konsisten. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara faktor-faktor tertentu dengan *audit delay*, namun masih diperlukan penelitian lanjutan

untuk lebih memahami pengaruh dari faktor-faktor tersebut terhadap *audit delay*.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: 1) Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022; 2) Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Audit Delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. 3) Pengaruh Audit Fee terhadap Audit Delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022; 4) Pengaruh Auditor Switching terhadap Audit Delay pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.

KAJIAN LITERATUR

Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan keagenan melibatkan kontrak di mana satu individu atau lebih (prinsipal) melibatkan individu lain (agen) untuk melakukan layanan atas nama mereka, yang melibatkan pemberian sebagian keputusan ke agen (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini menggarisbawahi bahwa manajemen sebagai agen harus bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan atas perintah pemilik atau pemegang saham sebagai prinsipal. Teori keagenan mengindikasikan

bahwa agen mungkin memiliki potensi untuk bertindak demi kepentingannya sendiri, yang dapat menyebabkan konflik kepentingan dan menghasilkan asimetri informasi (Adela & Badera, 2022).

Manajemen memiliki akses langsung ke informasi internal perusahaan, sedangkan pemegang saham mungkin hanya memiliki akses terbatas terhadap informasi tersebut. Asimetri informasi ini dapat mempengaruhi *audit delay* karena auditor mungkin memerlukan waktu tambahan untuk mengidentifikasi, memverifikasi, dan mengevaluasi informasi yang diberikan oleh manajemen. Manajemen mungkin dapat menunda penyediaan informasi yang diperlukan bagi auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan jika mereka merasa bahwa pengungkapan informasi tersebut dapat mengungkapkan kinerja perusahaan yang buruk atau tindakan yang tidak etis. Jika manajemen menunda atau menutupi informasi yang relevan, auditor dapat mengalami kesulitan dalam menyelesaikan audit dengan tepat waktu. Oleh karena itu, perusahaan dihadapkan pada dorongan untuk mengungkapkan informasi keuangan melalui laporan keuangan guna mengatasi asimetri informasi. Auditor, sebagai pihak in dependen, diperlukan untuk membantu meminimalkan asimetri

informasi dan memenuhi hak serta kewajiban kedua belah pihak.

Teori kepatuhan menjelaskan tentang mekanisme psikologis yang menghubungkan tindakan individu terhadap perintah orang lain (Milgram, 1963). Kepatuhan adalah dorongan yang mendorong individu, kelompok, atau organisasi untuk mengikuti aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan. Istilah kepatuhan mencakup konsep seperti ketaatan, patuh, dan tunduk pada norma-norma atau peraturan yang berlaku. Dalam konteks perusahaan publik, teori kepatuhan menjadi relevan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku perusahaan dalam mematuhi aturan, termasuk dalam konteks penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Kepatuhan ini mungkin muncul sebagai hasil dari sosialisasi terhadap nilai-nilai perusahaan atau sebagai bagian dari upaya penegakan peraturan yang ketat.

Teori kepatuhan memberikan pemahaman tentang bagaimana organisasi mempertahankan ketaatan terhadap aturan yang berlaku, seperti yang terjadi dalam kewajiban menyampaikan laporan keuangan tepat waktu (Vebriani, 2022). Dalam konteks perusahaan publik di Indonesia, pentingnya kepatuhan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan

keuangan tahunan tercermin dalam peraturan yang dikeluarkan oleh OJK, yakni Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik.

Audit delay merujuk pada periode waktu yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diperiksa oleh seorang auditor independen (Ala et al., 2022). Periode waktu ini dihitung dari perbedaan tanggal antara laporan auditor independen dan tanggal penutupan buku perusahaan. Jika *audit delay* suatu perusahaan melebihi batas waktu yang ditetapkan oleh OJK, maka perusahaan tersebut akan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Keterlambatan ini dapat dianggap sebagai indikasi adanya potensi masalah dalam laporan keuangan perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kapabilitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset yang dimilikinya. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin efisien perusahaan dalam meraih laba. Dalam penelitian Caroline et al. (2023) disebutkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi mendorong perusahaan untuk merilis laporan keuangan lebih cepat sebagai sinyal

kepada publik, terutama investor, mengenai kondisi yang baik dari perusahaan tersebut. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah atau mengalami kerugian cenderung menunda publikasi laporan keuangannya karena auditor akan lebih berhati-hati dalam memeriksa segala kemungkinan kecurangan yang dilakukan perusahaan, sehingga proses audit akan berlangsung lebih lama. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin singkat pula *audit delay*.

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022

Kepemilikan publik merupakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak luar atau masyarakat umum. Investor akan meminta manajemen untuk menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu agar dapat mengetahui kondisi terkini dari perusahaan tersebut. Dalam konteks ini, semakin tinggi kepemilikan saham suatu perusahaan oleh publik, semakin besar tanggung jawab yang harus diemban oleh perusahaan dalam mengelola keuangan bagi para pemegang saham dan calon pemegang saham (Chiquita et al., 2022). Manajemen keuangan yang efektif dan transparan tidak hanya merupakan

kewajiban perusahaan, tetapi juga merupakan faktor kunci dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang. Kepemilikan publik yang tinggi juga mengharuskan perusahaan untuk menghadapi tekanan dan kritik yang mungkin muncul dari publik terkait dengan pengelolaan keuangan mereka. Oleh karena itu, ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaan menjadi sangat penting untuk mempertahankan kepercayaan dan kepuasan investor. Dengan demikian, semakin tinggi kepemilikan publik maka semakin singkat *audit delay*.

H2: Kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022

Audit fee merupakan imbalan yang diberikan kepada auditor sebagai kompensasi atas jasa audit yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan suatu entitas. Besaran *audit fee* yang diberikan kepada setiap auditor dapat bervariasi, bergantung pada beberapa faktor seperti risiko penugasan, tingkat kompleksitas layanan yang diberikan, serta tingkat keahlian yang diperlukan oleh auditor. Kesepakatan mengenai besaran *fee audit* biasanya terjadi pada tahap awal perikatan antara auditor dan klien. Ketepatan waktu

dalam menyelesaikan audit laporan keuangan membuat perjanjian biaya audit menjadi bagian penting dalam proses tersebut. Semakin besar *audit fee* yang diberikan oleh klien, auditor memiliki kemampuan untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya, seperti penambahan jumlah staf dan penggunaan teknologi yang lebih canggih, sehingga memungkinkan audit dilakukan dengan lebih efisien (Putri, 2022). Maka dari itu, semakin tinggi besaran *audit fee* akan mempercepat penyampaian laporan keuangan dan mempersingkat *audit delay*.

H3: *Audit fee* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022

Auditor switching merujuk pada situasi di mana terjadi pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh suatu entitas dalam pengauditan laporan keuangan perusahaan. Auditor yang telah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam melakukan penugasan untuk suatu entitas cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap bisnis entitas tersebut dibandingkan dengan auditor yang baru. Auditor yang berpengalaman dalam penugasan tersebut mampu menyusun program audit yang efektif untuk

memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas tinggi dan disampaikan tepat waktu. Di sisi lain, ketika sebuah perusahaan mengalami pergantian auditor, auditor baru tersebut akan memerlukan waktu yang cukup untuk memahami dan mengenal karakteristik perusahaan tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi jalannya proses audit dan berpotensi menimbulkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan audit perusahaan (Agista et al., 2023). Dengan demikian, pergantian auditor dapat memperpanjang waktu penyampaian laporan keuangan atau memperlama *audit delay*.

H4: *Auditor switching* berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan mencari pola kausalitas, khususnya antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengungkapkan relasi sebab-akibat yang

mungkin ada di antara variabel-variabel yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan di sektor properti dan real estate yang mencakup periode 2018-2022. Data ini diperoleh melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.ac.id. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yang mana sampel dipilih dengan kriteria tertentu untuk mewakili populasi secara keseluruhan.

Kriteria yang akan digunakan untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor properti dan real estate tahun 2018-2022	83
2.	Perusahaan properti dan real estate yang tercatat IPO setelah tahun 2018	(23)
3.	Perusahaan properti dan real estate yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2018-2022 secara lengkap terkait dengan variabel penelitian	(35)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian		25
Jumlah tahun penelitian		5
Total data observasi awal		125
Total outlier		(60)
Total data observasi akhir		65

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *audit delay* yang diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari dengan menggunakan selisih antara tanggal penerbitan laporan keuangan auditan dengan tanggal penutupan tahun buku di dalam laporan keuangan (Ala et al., 2022), Audit Delay dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

Audit Delay = Tanggal Penerbitan Laporan Keuangan Auditan - Tanggal Penutupan Tahun Buku

Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dalam konteks penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) karena rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efektif aset perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Assets* (ROA) menggambarkan hubungan antara laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki (Caroline et al., 2023). Dengan demikian, ROA memberikan indikasi tentang efisiensi penggunaan aset dalam mencapai laba. Rumus profitabilitas dengan menggunakan ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Kepemilikan publik adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat umum. Saham tersebut dimiliki oleh investor individu yang berada di luar lingkaran manajemen perusahaan, dan tidak termasuk pemerintah, institusi, atau keluarga. Struktur kepemilikan publik, atau sering disebut juga sebagai kepemilikan tersebar, adalah struktur dimana pengendalian dan pengawasan perusahaan berada di tangan pemegang saham publik. Dalam konteks penelitian ini, pengukuran kepemilikan tersebar dihitung dengan mengukur persentase saham yang dimiliki oleh publik (Reynaldi & Tjahjono, 2022). Rumus untuk menghitung kepemilikan publik adalah sebagai berikut:

$$KP = \frac{\text{Saham yang dimiliki publik}}{\text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Audit fee merupakan total biaya yang dibayar oleh klien kepada auditor atas layanan audit yang diberikan. Variabel *audit fee* diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data *audit fee* yang terdapat dalam laporan keuangan (Agista et al., 2023). Penerapan logaritma natural dalam analisis ini bertujuan untuk meredam fluktuasi data yang signifikan. Dengan menggunakan logaritma natural, variasi ekstrem dalam data *audit fee* dapat diminimalisir, sehingga memudahkan interpretasi hasil analisis. Rumus yang

digunakan untuk menghitung *audit fee* adalah sebagai berikut:

$$AF = \text{Ln}(\text{Audit Fee})$$

Auditor switching, yang diamati dalam penelitian ini, merujuk pada pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terjadi antara periode sebelumnya dan periode saat ini. Jika terjadi pergantian KAP, maka akan terjadi *auditor switching* dalam periode berjalan, dan sebaliknya, jika tidak ada perubahan KAP, maka tidak akan terjadi *auditor switching* dalam periode tersebut. Dalam konteks penelitian ini, variabel *auditor switching* diukur menggunakan variabel dummy, di mana nilai 1 diberikan ketika perusahaan mengalami pergantian KAP, sementara nilai 0 diberikan ketika tidak terjadi pergantian KAP (Zahirah & Meini, 2022).

Penelitian ini menerapkan metode analisis regresi linear berganda. Dalam pembahasan analisisnya, umumnya dipaparkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan arah hubungan antara variabel independen, apakah bersifat positif atau negatif, serta untuk memproyeksikan nilai variabel dependen jika variabel independen mengalami perubahan naik atau turun. Namun, sebelum melakukan analisis

regresi terdapat uji asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil uji analisis regresi berganda yaitu sebagai berikut:

R	R ²	Adjusted R ²
.272	0,074	0,012
Variabel	Unstandarized B	Sig.
<i>Constant</i>	72,420	
Profitabilitas	-0,332	0,121
Kepemilikan Publik	0,029	0,586
<i>Audit Fee</i>	0,658	0,503
<i>Auditor Switching</i>	1,867	0,612

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2024

Berikut ini adalah penjelasan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini:

- Hipotesis pertama yaitu Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 9 menunjukkan bahwa koefisien Profitabilitas bernilai negatif yaitu sebesar -0,332 yang berarti terdapat arah hubungan negatif terhadap

Audit Delay. Nilai signifikansi Profitabilitas sebesar 0,121 atau lebih besar dari 0,05 yang menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis pertama **ditolak**.

- b. Hipotesis kedua yaitu Kepemilikan Publik berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2018- 2022. Hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 9 menunjukkan bahwa koefisien Kepemilikan Publik bernilai positif yaitu sebesar 0,029 yang berarti terdapat arah hubungan positif terhadap *Audit Delay*. Nilai signifikansi Kepemilikan Publik sebesar 0,586 atau lebih besar dari 0,05 yang menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis kedua **ditolak**.
- c. Hipotesis ketiga yaitu *Audit Fee* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 9 menunjukkan bahwa koefisien *Audit Fee* bernilai positif yaitu sebesar 0,658 yang berarti

terdapat arah hubungan positif terhadap *Audit Delay*. Nilai signifikansi *Audit Fee* sebesar 0,503 atau lebih besar dari 0,05 yang menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis ketiga **ditolak**.

- d. Hipotesis keempat yaitu *Auditor switching* berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2018- 2022. Hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel 9 menunjukkan bahwa koefisien *Auditor Switching* bernilai positif yaitu sebesar 1,867 yang berarti terdapat arah hubungan positif terhadap *Audit Delay*. Nilai signifikansi *Auditor Switching* sebesar 0,612 atau lebih besar dari 0,05 yang menjelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis keempat **ditolak**.

2. Pembahasan

- a. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah maupun tinggi memiliki tanggung jawab yang sama untuk menyampaikan laporan keuangan

secara tepat waktu, guna memastikan relevansi informasi dalam laporan tersebut. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return on Asset* (ROA) yang merupakan salah satu indikator kinerja perusahaan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Meskipun ROA sering kali menjadi ukuran penting dalam menilai profitabilitas perusahaan, penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berhubungan langsung dengan lamanya publikasi laporan keuangan perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan semua perusahaan publik untuk melaporkan keuangannya tepat waktu, baik ketika perusahaan mengalami keuntungan (*good news*) maupun kerugian (*bad news*). Kewajiban ini bertujuan agar informasi keuangan segera tersedia untuk pengambilan keputusan bisnis. Pelanggaran terhadap ketentuan ini dapat mengakibatkan sanksi dari OJK, termasuk denda, peringatan tertulis, pembekuan usaha, hingga pencabutan izin usaha. Oleh karena itu, baik perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah cenderung menghindari risiko tersebut dengan

melaporkan laporan keuangan mereka tepat waktu.

b. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap *Audit Delay*

Tingkat kepemilikan publik dalam suatu perusahaan, baik tinggi maupun rendah, tidak secara signifikan meningkatkan kemungkinan perusahaan terlambat untuk menyampaikan laporan keuangan. Hal ini terjadi karena baik perusahaan dengan persentase kepemilikan publik yang besar maupun kecil cenderung ingin segera menyampaikan laporan keuangan mereka kepada publik. Perusahaan yang dimiliki oleh publik, terlepas dari besarnya kepemilikan, memiliki tanggung jawab yang sama dalam melaporkan kinerja mereka selama satu periode kepada pemilik perusahaan. Para pemilik, yang berkepentingan untuk memahami perkembangan usaha, memerlukan informasi tersebut secepat mungkin untuk menentukan kebijakan strategis yang perlu diambil. Namun investor tidak selalu memiliki kendali langsung terhadap proses audit, sebagian besar investor mempercayakan tata kelola perusahaan dan proses audit kepada manajemen dan auditor eksternal. Oleh karena itu, tekanan dari investor publik terhadap *audit delay*

cenderung terbatas, dan audit tetap berjalan sesuai prosedur standar yang telah ditetapkan.

c. Pengaruh *Audit Fee* terhadap *Audit Delay*

Hasil ini mengindikasikan bahwa besaran *audit fee* yang dibayarkan oleh perusahaan tidak dapat dijadikan sebagai faktor penentu dalam menentukan durasi *audit delay*. Penentuan *audit fee* umumnya dilakukan pada awal perikatan antara perusahaan dan Kantor Akuntan Publik (KAP), di mana jumlah tersebut ditetapkan berdasarkan beberapa faktor seperti risiko penugasan, kompleksitas audit, tingkat keahlian yang diperlukan, serta struktur biaya yang berlaku. *Audit fee* yang dibayarkan merupakan hasil negosiasi dan kesepakatan antara perusahaan dan auditor.

d. Pengaruh *Auditor Switching* terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, pergantian auditor tidak signifikan meningkatkan kemungkinan terjadinya *audit delay*. Hal ini dapat dijelaskan karena setiap auditor, baik yang baru maupun yang lama, memiliki tanggung jawab untuk menjaga reputasi mereka sendiri serta reputasi firma audit tempat mereka bekerja. Auditor akan berusaha

menyelesaikan audit tepat waktu meskipun mereka baru pertama kali menangani audit perusahaan tersebut. Meskipun auditor baru membutuhkan waktu lebih banyak untuk memahami struktur, proses, dan sistem perusahaan, mereka cenderung beradaptasi dengan cepat demi menjaga reputasi dan kualitas pekerjaan. Auditor baru mungkin bersedia bekerja lembur dan memberikan upaya tambahan untuk memastikan bahwa laporan keuangan dapat disampaikan secara tepat waktu. Kegagalan dalam menyelesaikan audit dengan cepat dapat merusak reputasi mereka, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat kepercayaan dari klien.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian serta analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.
- b. Kepemilikan Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.

- c. *Audit Fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.
- d. *Auditor Switching* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.

2. Saran

Perusahaan harus berupaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan agar lebih akurat dan transparan. Laporan keuangan yang baik akan mengurangi waktu yang dibutuhkan auditor untuk memeriksa dan mengidentifikasi masalah. Selain itu, sistem pengendalian internal dan prosedur akuntansi yang efektif dapat membantu mempercepat proses audit dengan mengurangi jumlah temuan dan masalah yang perlu diperiksa oleh auditor.

Auditor perlu meningkatkan komunikasi dengan klien dan memahami lebih dalam tentang operasional dan kondisi spesifik perusahaan, terutama dalam sektor properti dan real estate. Dengan pemahaman yang lebih baik, auditor dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat untuk meminimalisir *audit delay* dan meningkatkan efisiensi proses audit.

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas variabel yang

diteliti, misalnya dengan memasukkan faktor-faktor seperti komite audit dan pengalaman manajemen. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan periode waktu yang lebih panjang atau melakukan komparasi antar sektor untuk memperoleh hasil yang lebih generalis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, A., & Badera, I. D. N. (2022). The Influence of Company Size, Profitability, Auditor's Opinion, and Reputation of Public Accounting Firm on Audit Delay. *European Journal of Business and Management Research*, 7(4), 87–92. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2022.7.4.1354>
- Agista, D. L., Zakaria, A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh Audit Fee, Financial Distress, dan Auditor Switching terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 4(1), 50–63.
- Ala, G. A., Dethan, M. A., & Tiwu, M. I. H. (2022). Pengaruh Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Reputasi KAP terhadap Fenomena Audit Delay. *Perspektif Akuntansi*, 5(3), 297–313. <https://doi.org/10.24246/persi.v5i3.p297-313>
- Caroline, C., Nizarudin, A., & Agustina, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Audit Tenure terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(2). <https://doi.org/10.54082/jupin.165>

- Chiquita, F., Kurniawan, B., Bisnis dan Komunikasi, F., & Teknologi dan Bisnis Kalbis Jalan Pulomas Selatan Kav, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay. *KALBISIANA : Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbis*, 8(3), 3357–3370.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Milgram, S. (1963). Behavioral Study of Obedience. *Journal of Abnormal and Social Psychology* (Vol. 67, Issue 4).
- Putri, S. H. E. (2022). Pengaruh Fee Audit, Auditor Internal, dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 10(1).
- Reynaldi, & Tjahjono, R. S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(1), 387–402. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Vebriani, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*.
- Zahirah, R., & Meini, Z. (2022). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Aktivitas Persediaan, dan Pandemi Covid-19 terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *RELEVAN*, 3(1).